KEPUTUSAN KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA
Nomor Kep/231/IX/2026

tentang

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
RUMAH SAKIT ANGKATAN UDARA dr. ESNAWAN ANTARIKSA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA,

Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan RSAU dr. Esnawan Antariksa maka diperlukan penyelenggaraan pelayanan yang bermutu;

b. bahwa agar pelayanan yang bermutu di rumah sakit dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya revisi Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSAU dr. Esnawan Antariksa, sebagai landasan bagi seluruh penyelenggaraan pelayanan yang ditetapkan dalam keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa;

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan;

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan;

3. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 6 Tahun 2026 Tentang Rumah Sakit;

4. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan;

5. Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/Menkes/ 1596 /2024 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit;

6. Keputusan Kepala Staf TNI Angkatan Udara nomor Kep/10-PKS/V/2025 tanggal 16 Mei 2025 tentang Pemberhentian Dari dan Pengangkatan Dalam Jabatan di Lingkungan TNI Angkatan Udara.

Dipindai dengan CamScanner

Pemberhentian Dari dan Pengangkatan Dalam Jabatan di Lingkungan TNI Angkatan Udara.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : 1. Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

2. Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSAU dr. Esnawan Antariksa harus dijadikan acuan dalam penyelengaraan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di lingkungan RSAU dr. Esnawan Antariksa.

3. Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa yang berkaitan dengan keputusan ini, telah diadakan pembetulan dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

4. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Dengan Catatan:

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 25 September 2026

KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA,

PUSAT KESEHATAN TNI ANGKATAN UDARA
KEPALA
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

dr. IMAN FATHURROHMAN W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S.
KOLONEL KES NRP 524330

Dipindai dengan CamScanner

PUSAT KESEHATAN TNI ANGKATAN UDARA
RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA

Lamp Kep Ka RSAU dr. Esnawan Antariksa
Nomor Kep/231/IX/2026
Tanggal 25 September 2026

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) RUMAH SAKIT ANGKATAN UDARA dr. ESNAWAN ANTARIKSA

BAB I
PENDAHULUAN

1. Pendahuluan. Program PPI adalah mengidentifikasi dan menurunkan risiko infeksi yang didapat serta ditularkan diantara pasien,staf,tenaga profesional kesehatan,tenaga kontrak, tenaga sukarela,mahasiswa, dan pengunjung.

Risiko infeksi dan kegiatan program dapat berbeda dari satu rumah sakit ke rumah sakit lainnya bergantung pada kegiatan klinis dan pelayanan rumahsakit, populasi pasien yang dilayani, lokasi geografi,jumlahp asien,serta jumlah pegawai.

Program PPI akan efektif apabila mempunyai pimpinan yang ditetapkan, pelatihan dan pendidikan staf yang baik, metode untuk mengidentifikasi serta proaktif pada tempat berisikoinfeksi, kebijakan dan prosedur yang memadai,juga melakukan koordinasi keseluruh rumah sakit.

2. Latar Belakang. Rumah Sakit Angkatan Udara dr.Esnawan Antariksa merupakan pelaksana teknis Diskesau yang bertugas melaksanakan dukungan kesehatan yang diperlukan dalam setiap kegiatan operasi dan latihan TNI AU, baik yang diselenggarakan oleh tingkat Komando/Markas Besar maupun tingkat Lanud Halim Perdana Kusuma, Melaksanakan pelayanan kesehatan bagi anggota militer dan PNS beserta keluarga serta melayani TNI beserta keluarga,dan melaksanakan uji kesehatan periodik bagi seluruh anggota militer dan PNS Lanud Halim Perdana Kusuma uji kesehatan Non Periodik dalam rangka mengikuti pendidikan/penugasan serta melaksanakan uji kesehatan dalam rangka seleksi calon Tamtama, Bintara dan Perwira.

Sejak terkareditasi dengan predikat Paripurna RSAU dr. Esnawan Antariksa terus melaksanakan program program untuk meningkatkan mutu pelayanan diantaranya pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian Infeksi.

Komite dan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSAU dr Esnawan Antariksa senantiasa melaksanakan kegiatan Surveilans kecenderungan infeksi terkait pelayanan Kesehatan diantaranya surveilans HAIs dan Audit audit kepatuhan petugas kesehatan di dalam melaksanakan program dan peraturan-

Dipindai dengan CamScanner

peraturan yang telah ditetapkan dalam kebijakan pencegahan dan penanggulangan infeksi.

3. Pengertian. Alat pelindung diri adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/bahan infeksius.

4. Maksud danTujuan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di RSAU dr. Esnawan Antariksa, sehingga melindungi sumber daya manusia kesehatan, pasien dan masyarakat dari penyakit infeksi yang terkait pelayanan kesehatan.

BAB II
RUANG LINGKUP

5. Ruang Lingkup. Pedoman APD meliputi:

a. Umum tentang APD
b. Jenis-jenis APD
c. Perhitungan Kebutuhan APD di Ruangan
d. Pelepasan APD

BAB III
KEBIJAKAN

6. Kebijakan PPI RSAU dr. Esnawan Antariksa.

a. Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep/113 /VII/ 2026 tentang Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSAU dr. Esnawan Antariksa, uraian tugas dan tanggung jawab anggota yang ditunjuk menjadi Panitia Komite dan Tim Pencegahan serta Penanggulangan Infeksi RSAU dr. Esnawan Antariksa.

b. Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep/112/VII/ 2026 tentang Pedoman Pengorganisasian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSAU dr. Esnawan Antariksa, sebagai acuan dalam menyelenggarakan pengorganisasian PPI di RSAU dr.Esnawan Antariksa.

c. Keputusan Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa Nomor Kep/231/IX/ 2026 tentang Pedoman Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Harus dijadikan acuan dalam menyelenggarakan pelayanan di lingkungan RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
TATA LAKSANA

7. Tatalaksana Pedoman Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

a. Umum. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam APD sebagai berikut:

1) Alat pelindung diri adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/ bahan infeksius.

2) APD terdiri dari sarung tangan, masker/*Respirator Partikulat*, pelindung mata (*goggle*), perisai/pelindung wajah,kap penutup kepala, gaun pelindung/apron, sandal/sepatu tertutup(Sepatu*Boot*).

3) Tujuan Pemakaian APD adalah melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko pajanan darah, cairan tubuh, *sekret, ekskreta*, kulit yang tidak utuh dan selaput lender dari pasien ke petugas dan sebaliknya.

4) Indikasi penggunaan APD adalah jika melakukan tindakan yang memungkinkan tubuh atau *membran mukosa* terkena atau terpercik darah atau cairan tubuh atau kemungkinan pasien terkontaminasi dari petugas.

5) Melepas APD segera dilakukan jika tindakan sudah selesai dilakukan.

6) Tidak dibenarkan menggantung masker di leher, memakai sarung tangan sambil menulis dan menyentuh permukaan lingkungan.



Alat Pelindung Diri (APD)

Dipindai dengan CamScanner

b. Jenis–jenis APD

1) Sarung tangan

Terdapat tiga jenis sarung tangan, yaitu:

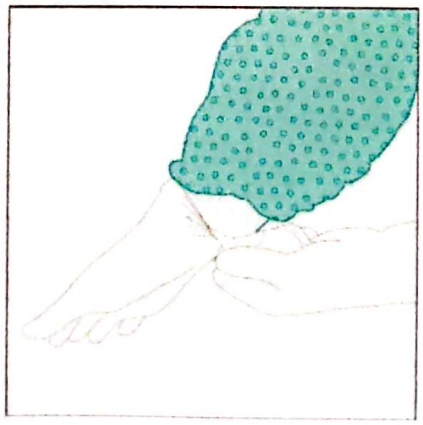
a) Sarung tangan bedah (steril), dipakai sewaktu melakukan tindakan invasive atau pembedahan.

b) Sarung tangan pemeriksaan (bersih), dipakai untuk melindungi petugas pemberi pelayanan kesehatan sewaktu melakukan pemeriksaan atau pekerjaan rutin.

c) Sarung tangan rumah tangga, dipakai sewaktu memproses peralatan, menangani bahan-bahan terkontaminasi, dan sewaktu membersihkan permukaan yang terkontaminasi.

Umumnya sarung tangan bedah terbuat dari bahan lateks karena elastis, sensitive dan tahan lama serta dapat disesuaikan dengan ukuran tangan. Bagi mereka yang alergi terhadap lateks, tersedia dari bahan sintetik yang menyerupai lateks, disebut 'nitril'

Terdapat sediaan dari bahan sintesis yang lebih murah dari lateks yaitu 'vinil' tetapi sayangnya tidak elastis, ketat dipakai dan mudah robek. Sedangkan sarung tangan rumah tangga terbuat dari karet tebal, tidak fleksibel dan sensitif, tetapi memberikan perlindungan maksimum sebagai pelindung pembatas.



Pemasangan sarung tangan

Dipindai dengan CamScanner

KEGIATAN/TINDAKAN	PERLU SARUNG TANGAN?	JENIS SARUNG TANGAN YANG DIANJURKAN[4]
Pengukuran Tekanan Darah	Tidak	
Pengukuran suhu	Tidak	
Menyuntik	Tidak	
Penanganan dan pembersihan alat-alat	Ya	Rumah tangga

KEGIATAN/TINDAKAN	PERLU SARUNG TANGAN?	JENIS SARUNG TANGAN YANG DIANJURKAN[4]
Penanganan limbah terkontaminasi	Ya	Rumah tangga
Membersihkan darah/cairan tubuh	Ya	Rumah tangga
Pengambilan Darah	Ya	Pemeriksaan[4]
Pemasangan dan pencabutan infus	Ya	Pemeriksaan[4]
Pemeriksaan Dalam – Mukosa (Vagina, Rectum, Mulut)	Ya	Bedah
Pemasangan dan pencabutan Implan, Kateter Urin, AKDR dan lainnya (terbungkus dalam paket steril dan dipasang dengan teknik tanpa sentuh)	Ya	Bedah
Laparoskopi, Persalinan per vaginam	Ya	Bedah
Pembedahan Laparotomi, Seksio Sesarea atau Tulang	Ya	Bedah

Dipindai dengan CamScanner

2) Masker

Masker digunakan untuk melindungi wajah dan membran mukosa mulut dari cipratan darah dan cairan tubuh dari pasien atau permukaan lingkungan udara yang kotor dan melindungi pasien atau permukaan lingkungan udara dari petugas pada saat batuk atau bersin. Masker yang digunakan harus menutupi hidung dan mulut serta melakukan Fit Test (penekanan di bagian hidung). Terdapat tiga jenis masker, yaitu: Masker bedah untuk tindakan bedah atau mencegah penularan melalui droplet, Masker Respiratorik untuk mencegah penularan melalui Airborne. Masker rumah tangga digunakan di bagian gizi atau dapur



Cara memakai *masker*

a) Memegang pada bagian tali (kaitkan pada telinga jika menggunakan kaitan tali karet atau simpulkan tali di belakang kepala jika menggunakan tali lepas).

b) Eratkan tali kedua pada bagian tengah kepala atau leher.

c) Tekan klip tipis fleksibel (jika ada) hidung dengan kedua ujung jari tengah atau telunjuk.

d) Membetulkan agar masker melekat erat pada wajah dan di bawah dagu dengan baik.

e) Ulang untuk memastikan bahwa masker telah melekat dengan benar.



Menekan klip pada tulang hidung

Dipindai dengan CamScanner



Masker respirator / partikulat

Pemakaian Respirator Partikulat

Respirator partikulat untuk pelayanan kesehatan N95 atau FFP (*health care particular respirator*), merupakan masker khusus dengan efisiensi tinggi untuk melindungi seseorang dari partikel berukuran <5 mikron yang dibawa melalui udara. Pelindung ini terdiri dari beberapa lapisan penyaring dan harus dipakai menempel erat pada wajah tanpa ada kebocoran. *Masker* ini membuat pernapasan pemakai menjadi lebih berat. Sebelum memakai masker ini, petugas kesehatan perlu melakukan *fittest.*

Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan *fittest*:

a) Ukuran respirator perlu disesuaikan dengan ukuran wajah. Memeriksa sisi *masker* yang menempel pada wajah untuk melihat adanya cacat atau lapisan yang tidak utuh. Jika cacat atau terdapat lapisan yang tidak utuh, maka tidak dapat digunakan dan perlu diganti.

b) Memastikan tali masker tersambung dan menempel dengan baik di semua titik sambungan.

c) Memastikan klip hidung yang terbuat dari logam dapat disesuaikan bentuk hidung petugas.

Fungsi alat ini akan menjadi kurang efektif dan kurang aman bila tidak menempel erat pada wajah. Beberapa keadaan yang dapat menimbulkan keadaan demikian, yaitu:

a) Adanya janggut dan jambang

b) Adanyaa gagang kacamata

c) Ketiadaan satu atau dua gigi pada kedua sisi yang dapat mempengaruhi perlekatan bagian wajah *masker.*

Dipindai dengan CamScanner

Langkah-langkah menggunakan respirator



- Letakan jari-jari kedua tangan anda diatas bagian hidung yang terbuat dari logam. Tekan sisi logam tersebut (gunakan dua jari dari masing-masing tangan) mengikuti bentuk hidung anda Jangan menekan respirator dengan satu tangan karena dapat mengakibatkan respirator bekerja kurang efektif



- Tutup bagian depan respiratordengan kedua tangan, dan hati-hati agar posisi respirator tidak berubah



- Genggamlah respirator dengan satu tangan, posisikan sisi depan bagian hidung pada ujung jari-jari anda, biarkan tali pengikat respirator menjuntai bebas dibawah tangan anda



- Posisikan respirator dibawah dagu anda dan sisi untuk hidung berada diatas



- Tariklah tali pengikat respirator yang atas dan posisikan tali agak tinggi dibelakang kepala anda diatas telinga. Tariklah tali pengikat respirator yang bawah dan posisikan tali pada kepala bagian atas (posisi tali menyilang)

Pemeriksaan Segel Positif

Hembuskan napas kuat-kuat. Tekanan positif di dalam respirator berarti tidak ada kebocoran. Bila terjadi kebocoran atur posisi dan/atau ketegangan tali. Uji kembali kerapatan respirator. Ulangi langkah tersebut sampai respirator benar-benar tertutup rapat.

Dipindai dengan CamScanner

Pemeriksaan Segel Negatif

a) Tarik napas dalam-dalam. Bila tidak ada kebocoran, tekanan negative di dalam respirator akan membuat respirator menempel ke wajah. Kebocoran akan menyebabkan hilangnya tekanan negative di dalam *respirator* akibat udara masuk melalui celah-celah segelnya.

b) Lamanya penggunaan maksimal 1 (satu) minggu dengan pemeliharaan yang benar.

c) Cara pemeliharaan dan penyimpanan yang benar (setelah dipakai diletakkan di tempat yang kering dan dimasukkan dalam kantong berlubang berbahan kertas).

3) Gaun Pelindung

Gaun pelindung digunakan untuk melindungi baju petugas dari kemungkinan paparan atau percikan darah atau cairan tubuh, sekresi, ekskresi atau melindungi pasien dari paparan pakaian petugas pada tindakan steril.

Jenis-jenis gaun pelindung:

a) Gaun pelindung tidak kedap air

b) Gaun pelindung kedap air

c) Gaun steril

d) Gaun non steril

Indikasi penggunaan gaun pelindung.

Tindakan atau penanganan alat yang memungkinkan pencemaran atau kontaminasi pada pakaian petugas, seperti:

a) Membersihkan luka

b) Tindakan *drainase*

c) Menuangkan cairan terkontaminasi ke dalam lubang pembuangan atau WC/ toilet

c) Menangani pasien perdarahan masif

d) Tindakan bedah

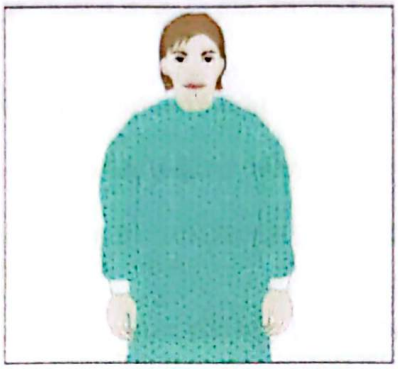
f) Perawatan gigi

Segera ganti gaun atau pakaian kerja jika terkontaminasi cairan tubuh pasien (darah).

Dipindai dengan CamScanner

Cara memakai gaun pelindung:

Tutupi badan sepenuhnya dari leher hingga lutut, lengan hingga bagian pergelangan tangan dan selubungkan ke belakang punggung. Ikat di bagian belakang leher dan pinggang.



Gaun Pelindung

4) *Goggle* dan perisai wajah.

Harus terpasang dengan baik dan benar agar dapat melindungi wajah dan mata.

Tujuan pemakaian Goggle dan perisai wajah:

Melindungi mata dan wajah dari percikan darah, cairan tubuh, *sekresi* dan *eksresi.*

Indikasi:

Pada saat tindakan operasi, pertolongan persalinan dan tindakan persalinan,tindakan perawatan gigi dan mulut, pencampuran B3 cair, pemulasaraan jenazah, penanganan linen *terkontaminasi* di *laundry,* di ruang *dekontaminasi CSSD.*



Penutup Wajah



Memakai Goggles

Dipindai dengan CamScanner

5) Sepatu Pelindung

Tujuan pemakaian sepatu pelindung adalah melindung kaki petugas dari tumpahan/ percikan darah atau cairan tubuh lainnya dan mencegah dari kemungkinan tusukan benda tajam atau kejatuhan alat kesehatan, sepatu tidak boleh berlubang agar berfungsi optimal.

Jenis sepatu pelindung seperti sepatu boot atau sepatu yang menutup seluruh permukaan kaki.

Indikasi pemakaian sepatu pelindung:

a) Penanganan pemulasaraan jenazah
b) Penangananlimbah
c) Tindakan operasi
d) Pertolongan dan tindakan persalinan
e) Penanganan linen
f) Pencucian peralatan diruang gizi
g) Ruang dekontaminasi CSSD



Sepatu Pelindung

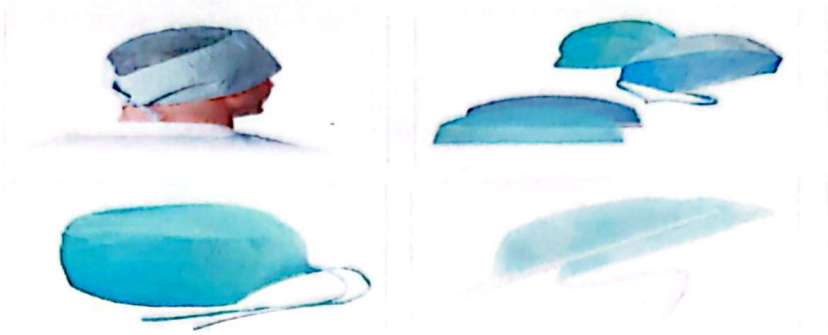
6) Topi Pelindung

Tujuan pemakaian topi pelindung adalah untuk mencegah jatuhnya *mikroorganisme* yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/daerah steril atau *membrane mukosa* pasien dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut petugas dari percikan darah atau cairan tubuh dari pasien.

Indikasi pemakaian topi pelindung:

a) Tindakan operasi
b) Pertolongan dan tindakan persalinan
c) Tindakan insersi CVL
d) *Intubasi Trachea*
e) Penghisapan *lender massive*
f) Pembersihan peralatan kesehatan

Dipindai dengan CamScanner



Topi Pelindung

c. Perhitungan Kebutuhan APD Di Ruangan

Dalam menentukan perhitungan APD agar nilai akurat ada beberapa hal yang perlu diketahui antara lain :

1. **Jenis APD** — misalnya helm, safety shoes, sarung tangan, masker, goggles, earplug, rompi, harness, dll.
2. **Jumlah pekerja** — berapa orang yang menggunakan masing-masing APD.
3. **Pola kerja** — 1/2/3 shift dan jumlah hari kerja per bulan.
4. **Masa pakai/penggantian APD** — misalnya sarung tangan 1 pasang/hari, masker 1 pcs/hari, safety shoes 1 pasang/12 bulan.
5. **Periode perhitungan** — misalnya kebutuhan **1 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun**.
6. **Stok APD saat ini**, jika ingin dihitung kebutuhan pengadaan.

Tabel Contoh Format Data :

APD	PEKERJA	PEMAKAIAN / PENGGANTIAN	PERIODE
HAIRCAP	50	1 pcs/12bulan	1 tahun
Safety Shoes	50	1 pasang /12bulan	1 tahun
Sarung tangan	30	1 pasang/hari	1 tahun
Masker	30	2 pcs/hari	1 tahun

Untuk rumusnya dapat menggunakan:

Kebutuhan APD = Jumlah pekerja × frekuensi pemakaian × hari kerja × faktor cadangan − stok tersedia

Contoh simulasi perkiraan penggunaan APD dalam minggu :

Asumsi sederhana **1 pasien membutuhkan 1 pasang handscoon**, maka:

- ✓ Pasien per minggu = **150 pasien**
- ✓ Kebutuhan = **150 pasang handscoon/minggu**
- ✓ Jika ditambah cadangan 10% = **165 pasang/minggu**

Dipindai dengan CamScanner

Jumlah pekerja **142 orang** tidak otomatis dikalikan ke kebutuhan, kecuali setiap pekerja memang menggunakan handscoon dalam jumlah tertentu setiap hari.

Jika setiap 142 pekerja menggunakan handscoon

Misalnya setiap pekerja menggunakan **1 pasang/hari** dan bekerja 5 hari/minggu:

142 × 5 = 710 pasang/minggu

Ditambah cadangan 10%:

710 × 110% = 781 pasang/minggu

Jadi, kebutuhan dapat diperkirakan **±781 pasang handscoon per minggu**. Karena sediaan 1 kotak handscoon adalah 50pcs/box maka dalam seminggu dapat mengajukan 16 box handscoon.

Untuk rumusnya dapat menggunakan:

Kebutuhan APD = Jumlah pekerja × frekuensi pemakaian × hari kerja ×

faktor cadangan − stok tersedia

Contoh simulasi perkiraan penggunaan APD dalam minggu :

Asumsi sederhana **1 pasien membutuhkan 1 pasang handscoon**, maka:

- Pasien per minggu = **150 pasien**
- Kebutuhan = **150 pasang handscoon/minggu**
- Jika ditambah cadangan 10% = **165 pasang/minggu**

Jumlah pekerja **142 orang** tidak otomatis dikalikan ke kebutuhan, kecuali

setiap pekerja memang menggunakan handscoon dalam jumlah tertentu setiap hari.

Jika setiap 142 pekerja menggunakan handscoon

Misalnya setiap pekerja menggunakan **1 pasang/hari** dan bekerja 5 hari/minggu:

142 × 5 = 710 pasang/minggu

Ditambah cadangan 10%:

710 × 110% = 781 pasang/minggu

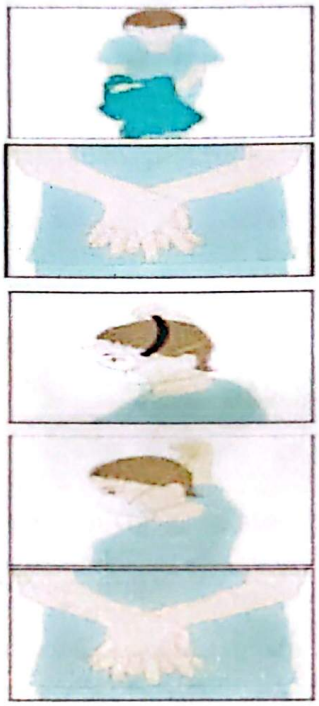
Jadi, kebutuhan dapat diperkirakan **±781 pasang handscoon per minggu**. Karena sediaan 1 kotak handscoon Adalah 50pcs/box maka dalam seminggu dapat mengajukan 16 box handscoon.

Dipindai dengan CamScanner

d. Pelepasan APD

Langkah-langkah melepaskan APD adalah sebagai berikut:

1) Lepaskan sepasang sarung tangan
2) Lakukan kebersihan tangan
3) Lepaskan apron
4) Lepaskan perisai wajah (goggle)
5) Lepaskan gaun bagian luar
6) Lepaskan penutup kepala
7) Lepaskan *masker*
8) Lepaskan pelindung kaki
9) Lakukan kebersihan tangan



Cara Pelepasan APD

1) Melepas Sarung Tangan

   a) Ingatlah bahwa bagian luar sarung tangan telah terkontaminasi.

   b) Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, kemudian lepaskan.

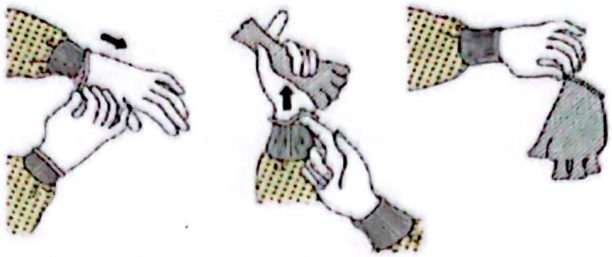
   c) Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan.

   d) Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan.

   e) Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama.

   f) Buang sarung tangan di tempat limbah infeksius.

Dipindai dengan CamScanner



Melepaskan Sarung Tangan

2) Melepas *Goggle* atau Perisai Wajah

a) Ingatlah bahwa bagian luar goggle atau perisai wajah telah terkontaminasi.

b) Untuk melepasnya, pegang karet atau gagang goggle.

c) Letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau dalam tempat limbah infeksius.



Melepaskan Googgles atau Pesisai Wajah

3) Melepas Gaun Pelindung

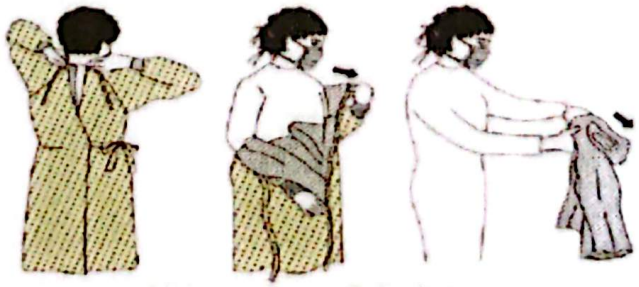
Ingatlah bahwa bagian depan gaun dan lengan gaun pelindung telah terkontaminasi

a) Lepas tali pengikat gaun.

b) Tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung saja.

c) Balik gaun pelindung.

d) Lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau buang di tempat limbah infeksius.



Melepas Gaun Pelindung

Dipindai dengan CamScanner

4) Melepas Masker

a) Ingatlah bahwa bagian depan masker telah terkontaminasi. jangan sentuh.

b) Lepaskan tali bagian bawah dan kemudian tali/karet bagian atas.

c) Buang ke tempat limbah infeksius.



Melepas Masker

Penggunaan APD pada pasien harus ditetapkan melalui Standar Prosedur Operasional (SPO) di fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pasien infeksius sesuai dengan indikasi dan ketentuan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI), Sedangkan penggunaan APD untuk pengunjung juga ditetapkan melalui SPO di fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kunjungan ke lingkungan infeksius. Pengunjung disarankan untuk tidak berlama-lama berada di lingkungan infeksius.

KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA,

dr. IMAN FATHURROHMAN W., Sp.B.,M.Si., M.A.R.S.
KOLONEL KES NRP 524330

Dipindai dengan CamScanner